

## Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Pil Cantik Pada Karang Taruna Bina Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

<sup>1</sup>Fitri Aprilia Susanti, <sup>2</sup>Retna Wati, <sup>3</sup>Alfandi Aditya Prayoga, <sup>4</sup>Linda Fatika Sari, <sup>5</sup>Retno Dwi Jayanti, <sup>6</sup>Iik Sartika

Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail: fitriaprilia454@gmail.com<sup>1</sup>, watiretno256@gmail.com<sup>2</sup>, apalpan52@gmail.com<sup>3</sup>,  
lindafatika2308@gmail.com<sup>4</sup>, retnodj013@gmail.com<sup>5</sup>, iiksartika.8@gmail.com<sup>6</sup>\*

\*Corresponding Author

Submitted: October 12, 2023; Revised: October 25, 2023; Accepted: October 28, 2023; Published: October 30, 2023

### ABSTRAK

Prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai angka 20,8%, begitu halnya di Kabupaten Sukoharjo. Kasus stunting di Desa Bulakrejo pada tahun 2022 mencapai 60 kasus. Salah satu penyebab stunting adalah anemia. Anemia menjadi salah satu defisiensi gizi yang paling sering terjadi di negara berkembang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dari tahun 2013 sampai 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 18,4% menjadi 32% atau 14,7 juta jiwa. Penyakit anemia banyak terjadi pada semua kelompok terutama pada remaja dan ibu hamil. Pencegahan anemia pada remaja adalah dengan rutin konsumsi pil cantik. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja Karang Taruna Bina Remaja Desa Bulakrejo terkait pentingnya konsumsi pil cantik sebagai upaya pencegahan stunting. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan. Sasaran kegiatan adalah anggota karang taruna yang terdiri dari 45 remaja. Materi yang disampaikan adalah tentang anemia, penyebabnya, dan pencegahannya dengan konsumsi pil tambah darah atau pil cantik. Berdasarkan hasil Pretest dan Posttest terjadi peningkatan pengetahuan remaja di karang taruna Bina Remaja tentang konsumsi pil cantik dan upaya pencegahan stunting sebesar 57%. Persentase kehadiran anggota karang taruna juga sangat besar yaitu sebesar 75%. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya bagi karang taruna terutama untuk mengaktifkan Kembali posyandu remaja Desa Bulakrejo.

**Kata kunci:** Stunting, Anemia, Pil Cantik, Remaja

### ABSTRACT

The prevalence of stunting in Central Java in 2022 will reach 20.8%, as well as in Sukoharjo Regency. Stunting cases in Bulakrejo Village in 2022 will reach 60 cases. One of the causes of stunting is anemia. Anemia is one of the most common nutritional deficiencies in developing countries. Based on data from the Ministry of Health's Basic Health Research (Riskesmas), from 2013 to 2018 there was an increase in the prevalence of anemia in the 15-24 year age group, namely 18.4% to 32% or 14.7 million people. Anemia often occurs in all groups, especially in teenagers and pregnant women. Prevention of anemia in teenagers is by regularly consuming pretty pills. The aim of this community service is to increase the knowledge of teenagers from Karang Taruna Bina Pemuda Bulakrejo Village regarding the importance of consuming beauty pills as an effort to prevent stunting. The method for this community service activity is carried out through counseling. The target of the activity is members of the youth organization consisting of 45 teenagers. The material presented is about anemia, its causes, and prevention by consuming blood enhancing pills or beauty pills. Based on the results of the Pretest and Posttest, there was an increase in the knowledge of teenagers at Bina Pemuda Youth Organization regarding the consumption of beauty pills and efforts to prevent stunting by 57%. The percentage of attendance of Karang Taruna members is also very large, namely 75%. This activity was very beneficial for youth organizations, especially to reactivate the youth posyandu in Bulakrejo Village.

**Keywords:** *Stunting, Anemia, Beautiful Pills, Teenagers*



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menyebutkan prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai angka 20,8 persen. Untuk kasus stunting di Kabupaten Sukoharjo ternyata juga cukup banyak. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Sukoharjo, jumlah kasus stunting mencapai 594 kasus yang tersebar di 20 desa/kelurahan. Kasus stunting terbanyak ada di Desa Mancasan, Kecamatan Baki yang mencapai 71 kasus. Disusul Kelurahan Bulakrejo, Kecamatan Sukoharjo sejumlah 60 kasus tersebar di wilayah setempat. Permasalahan stunting disebabkan karena beberapa faktor yang sama seperti kekurangan asupan gizi, infeksi pada ibu, serta kekurangan sel darah merah atau anemia.

Permasalahan stunting yang diakibatkan oleh anemia cukup signifikan. Anemia menjadi salah satu defisiensi gizi yang paling sering terjadi di negara berkembang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dari tahun 2013 sampai 2018 terdapat kenaikan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 18,4% menjadi 32% atau 14,7 juta jiwa. Penyakit anemia banyak terjadi pada semua kelompok terutama pada remaja dan ibu hamil. Menurut WHO pada tahun 2011, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 29,4 persen dan di Asia sebesar 41,9 persen. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berpengaruh pada kelangsungan hidup ibu dan janin yang dikandung. Anemia saat hamil berhubungan dengan kejadian stunting dan merupakan faktor risiko stunting pada balita. Nilai OR 5,762 bila dibulatkan menjadi 6 yang berarti Ibu yang mengalami anemia saat hamil berisiko melahirkan anak stunting sebanyak 6 kali lebih tinggi (Suhartin et al., 2020).

Pada remaja putri dengan rentan usia 10-19 tahun merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia 3 kali lebih besar dari pada remaja laki- laki (Sibagariang, 2016). Menurut Kemenkes RI tahun 2017 remaja putri menjadi rawan terkena anemia karena disetiap bulannya akan mengalami menstruasi dan ditambah faktor pendukung lainnya seperti gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan diet yang kurang baik dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia. Remaja yang mengalami anemia kadar hemoglobin atau sel darah merah di dalam tubuh akan berada dibawah normal, apabila dibiarkan dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi si penderita (Basith et al., 2017). Dampak jangka panjang anemia pada remaja putri sebagai calon ibu yang nantinya hamil juga akan dirasakan, di mana mereka tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi di kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR serta angka kematian perinatal (Akma L, 2016).

Karang taruna Bina Remaja merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggotanya yang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari pemuda-pemudi di wilayah Dusun Krajan RT. 01 dan 02, RW. 04 Desa Bulakrejo yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna ini dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan remaja yang berkualitas, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna Bina Remaja dalam mewujudkan remaja yang berkualitas yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan salah satunya tentang stunting. Kasus stunting di Desa Bulakrejo pada

tahun 2022 sebanyak 60 kasus menurut data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim PKM-PM berencana melaksanakan sosialisasi sosialisasi pentingnya konsumsi pil cantik pada Karang Taruna Bina Remaja dalam upaya pencegahan stunting di Dusun Krajan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait stunting dimana ditemukan bahwa remaja di sana banyak yang belum paham tentang apa itu stunting dan penyebab stunting yang salah satunya disebabkan oleh anemia. Maka dari itu tim menggagas untuk melakukan sosialisasi tentang permasalahan pentingnya konsumsi pil cantik dalam upaya pencegahan stunting, agar remaja bebas dari anemia dan sebagai salah satu upaya mempersiapkan ibu hamil yang sehat sehingga anak yang lahir tidak mengalami stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah penyuluhan oleh tim. Materi disampaikan melalui PPT kepada Karang Taruna peserta yang hadir dan setelah itu dibuka sesi pre-test diawal, kemudian penyampaian materi secara interaktif dan diakhir peserta mengerjakan post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Untuk memperdalam penjelasan materi yang disampaikan kepada mitra. Pada kegiatan ini, Tim PKM juga bekerjasama dengan Puskesmas Sukoharjo yang diwakilkan pada Bidan Desa untuk penyediaan tablet tambah darah dan bersedia sebagai narasumber pada kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

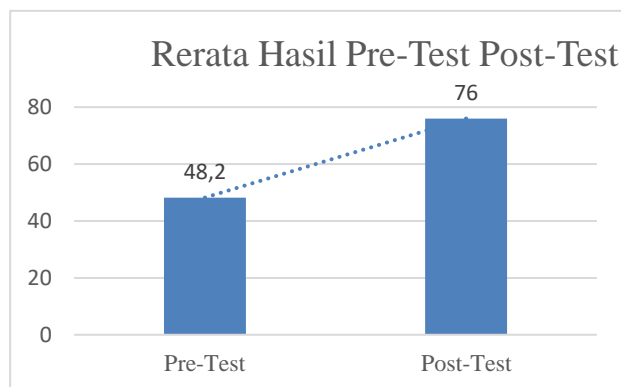
Sosialisasi pentingnya konsumsi pil cantik adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKM yang berisi tentang materi pengertian pil cantik, manfaatnya, cara konsumsinya dan pentingnya konsumsi pil cantik untuk cegah anemia. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja Karang Taruna yang masih kurang terkait hal tersebut. Penyebutan pil cantik digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo untuk menarik minat remaja putri dalam konsumsinya secara rutin.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat 28 Juli 2023 bertempat di sekretariat Karang Taruna Bina Remaja dan dihadiri oleh 45 remaja. Anggota Karang Taruna sebagian besar adalah remaja putri yang masih sekolah, kuliah dan beberapa sudah bekerja. Pemberian sosialisasi terkait pil cantik belum pernah didapatkan oleh sebagian besar remaja Karang Taruna. Semakin muda usia remaja yang diberikan pengetahuan baru maka semakin tinggi rasa keingintahuan dari remaja tersebut.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan perkenalan kemudian mengerjakan pre-test. Untuk melihat seberapa besar pengetahuan para remaja tentang pentingnya konsumsi pil cantik sebagai upaya pencegahan stunting. Dan dari hasil pre-test tersebut terlihat bahwa kurangnya pengetahuan para remaja mengenai pentingnya konsumsi pil cantik. Setelah mengerjakan pre-test para remaja mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya mengonsumsi Pil Cantik dalam upaya pencegahan stunting yang belum diketahui oleh remaja.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Konsumsi Pil Cantik



Gambar 2. Grafik Hasil pre-test dan post-test

Setelah dilakukannya sosialisasi, para remaja mengerjakan Postest sehingga dapat mengetahui bagaimana peningkatan remaja mengenai pentingnya konsumsi pil cantik sebagai upaya pencegahan stunting setelah diadakan kegiatan sosialisasi. Dari hasil pre test dan post test tersebut terdapat peningkatan pengetahuan oleh para remaja sebesar 57%. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, kemudian berdampak positif untuk para remaja Karang Taruna Bina Remaja karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya konsumsi pil cantik sebagai upaya pencegahan stunting.

Menurut analisis di atas, remaja putri di Karang Taruna Bina Remaja memiliki potensi yang besar karena terdapat 35 remaja putri. Remaja Karang Taruna sudah memasuki usia subur serta status mereka yang sebagian besar sebagai pelajar. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Namun beberapa remaja belum mendapatkan tablet tersebut karena beberapa sekolah yang belum menyediakan dan kurangnya kesadaran untuk mengonsumsi pil cantik (tablet tambah darah).

Kegiatan sosialisasi ini selain diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja juga dapat secara tidak langsung meningkatkan kesadaran remaja putri untuk rutin konsumsi pil tambah darah yang bisa diperoleh secara gratis pada pelayanan kesehatan terdekat. Apabila

remaja putri sudah paham dan sadar untuk konsumsi pil tambah darah maka remaja putri akan terhindar dari anemia, dan saat nanti menjadi ibu hamil akan mengurangi resiko anak lahir stunting. Alasan utama yang mendasari untuk meningkatkan minat mengonsumsi pil cantik sebagai tambahan asupan zat besi. Pemberian pil cantik pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang.

Keberlanjutan kegiatan ini juga sangat mungkin terjadi dengan sudah adanya Kerjasama dengan bidan desa dan karang taruna. Kegiatan sosialisasi selanjutnya akan dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan posyandu remaja di desa dengan didampingi oleh Bidan Desa..

## SIMPULAN

Kasus stunting di wilayah sukoharjo cukup tinggi, salah satunya di desa Bulakrejo. Salah satu penyebab stunting adalah anemia pada ibu hamil. Dengan adanya program sosialisasi pentingnya konsumsi pil cantik sebagai upaya pencegahan stunting ini diharapkan dapat mencegah anemia pada calon ibu agar ketika hamil tidak melahirkan anak yang stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional) □ Calibri, Bold, 11 pt

Tim PKM-PM Kader Pil Cantik Mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Simbelmawa – Diktiristek Kemdikbud atas pendanaan yang telah diberikan kepada kami untuk keberlangsungan program, Kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo atas dukungan yang telah di berikan, Puskesmas Sukoharjo atas Kerjasama untuk terlaksananya program kami ini, Kepala Desa Bulakrejo, Ketua RW 04, Ketua RT 01,02 Dusun Krajan yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan program kami ini, dan Ketua Karang Taruna Bina Remaja yang telah bersedia membantu program kami terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Akmal, L. 2016. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*. 7(3):455-469.
- Basith, A., Agustina, R., dan Diani, N. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan*. 5 (1):1-10.
- Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Sukoharjo. 2022. *Stunting di Sukoharjo Capai 594 Kasus, Tersebar di 20 Desa/Kelurahan, Berikut Datanya*. URL: <https://sukoharjonews.com/stunting-di-sukoharjo-capai-594-kasus-tersebar-di-20-desa-kelurahan-berikut-datanya/>. Diakses 15 Februari 2023.
- Kementerian Kesehatan. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2016. *Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Dirjen Kesmas. Jakarta.
- Kemnterian Kesehatan RI. 2018.. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pusat Penyuluhan Sosial. 2021. *Stunting pada Anak, Tantangan Besar Bangsa di Masa Pandemi COVID19*. URL: <https://puspensos.kemensos.go.id/stunting-pada-anak-tantangan-besar-bangsa-di-masa-pandemi-covid19>. Diakses tanggal 20 Februari 2023.

- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Anemia pada Remaja Putri Berisiko Tingkatkan Stunting*. URL: <https://www.kemencopmk.go.id/anemia-pada-remaja-putri-berisiko-tingkatkan-stunting>. Diakses tanggal 26 Februari 2023.
- Sibagariang, E. E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: TIM.
- Studi Status Gizi Indonesia. 2022. *Hasil SSGI 2022: Prevalensi tengkes di Jateng 20,8 persen*, URL: <https://jateng.antaraneews.com/berita/482622/hasil-ssgi-2022-prevalensi-tengkes-di-jateng-208-persen>, Diakses tanggal 19 Februari 2023.
- Suhartin, P.P Sunarsih, Fatmawati. 2020. Factors that are related to stunting events in south konawe district. *Scientific Journal of Midwifery*. 6(2), 95-104.
- World Health Organization.2019. *Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. 2015. *The global prevalence of anaemia in 2011*.World Health Organization